

PENGARUH METODE *SNOW BALL THROWING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT ARGUMEN SISWA SMK INSAN MULIA KOTA BEKASI

Sigit Widiyanto, Aster Pujaning Ati

Sigit.widiyanto372@gmail.com

Program Studi Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Diterima: Februari 2019; Disetujui: Maret 2019; Diterbitkan: Maret 2019

ABSTRACT

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang memerlukan pembiasaan. Dalam menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Pencapaian kemampuan menulis kalimat argument masih rendah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa apakah ada pengaruh *Metode Snow Ball Throwing* dan minat belajar kata terhadap keterampilan menulis siswa SMK Insan Mulia Kota Bekasi. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Uji prasyarat Normality, homogeneity and linearity. Hasil penelitian menunjukkan : Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Snow Ball Throwing* terhadap keterampilan menulis kalimat , tidak terdapat pengaruh metode minat belajar terhadap keterampilan menulis kalimat , terdapat pengaruh yang signifikan metode *Snow Ball Throwing* dan minat belajar terhadap keterampilan menulis kalimat argumen.

Kata kunci : metode Snow Ball throwing, Minat belajar, keterampilan menulis Argumen

PENDAHULUAN

Penguasaan siswa tentang materi menulis masih menjadi perhatian para pemerhati pendidikan. Akan tetapi, dilihat dari segi keterampilan menulis, siswa masih belum dapat menerapkan sepenuhnya materi yang mereka peroleh. Hal itu terlihat dari praktik menulis yang dipelajari dan dilakukan siswa. Dalam proses pembelajaran, menulis menjadi keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah. Hal tersebut terjadi karena menulis merupakan suatu proses yang kompleks. Pemaparan di atas senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2007). Dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Teknik Think-Talk-Write (TTW) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008" dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan tidak hanya mengandalkan teori semata. Anggapan tersebut memang benar terbukti. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, temuan di Kelas X SMA Negeri 1 Sumedang menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang merupakan keterampilan produktif ini masih kurang diperhatikan. Padahal, seharusnya keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang

lebih karena sifatnya yang lebih kompleks dibanding keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya. Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya keterampilan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memperhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara begitu banyak faktor, yang menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya keterampilan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide. Dalam menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Agustina (2007) bahwa memang siswa sangat lemah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu ide. Siswa hanya memperhatikan pokok-pokok permasalahan tertentu secara umum. Padahal, tanpa mereka sadari permasalahan tertentu itu memiliki sub-pokok yang sebenarnya sudah mereka ketahui. Dalam pembelajaran, hal tersebut sebenarnya sering dipecahkan dengan cara diskusi. Hal itu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga sebenarnya informasi atau ide yang mereka dapat lebih banyak. Akan tetapi, yang perlu diketahui, diskusi yang sering mereka lakukan hanya sebatas pada kelompok kecil, sehingga informasi yang mereka dapatkan pun tidak terlalu luas. Diskusi seperti itu mengakibatkan sosialisasi siswa hanya terbatas dengan orang-orang tertentu. Padahal, proses pembelajaran merupakan ajang berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas. Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu ajang guna meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan argumentasi (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X semester 2). Apalagi, prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam karangan argumentasi. SMK Insan Mulia merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai visi menjadikan siswa mandiri dan dapat bersaing dalam kompetisi global, diharapkan dapat memiliki keterampilan, literasi yang baik. Namun dari hasil ulangan sekolah yang dilaksanakan pada bulan september sd oktober 2018, pada bidang studi bahasa Indonesia rata rata hanya mendapat nilai 5.8. pada ulangan ke dua sebesar 6.1. Guru bidang studi bahasa Indonesia sudah merasa maksimal untuk mengajar, akan tetapi keterampilan menulis siswa masih dibawah rata rata.

LANDASAN TEORI

Minat Belajar

Pengertian Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Pengertian minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM (1988:76) menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

Metode *Snow Ball Throwing*

Snowball Throwing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan yang dibentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain. Pada pembelajaran kooperatif, tipe *Snowball Throwing* ini, siswa melakukan kompetisi antar kelompok. Dengan adanya kompetisi ini, sekiranya dapat mendorong anak didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Djamarah (2002: 127) menyatakan bahwa persaingan dibutuhkan dalam pendidikan karena dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- d. Kemudian masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi

h. Penutup

Keterampilan Menulis Argumentasi

Menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dimiliki siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, menulis sering dianggap keterampilan yang paling sukar. Saat menulis, seseorang akan memanfaatkan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak dan membaca. Dalam menulis sebuah gagasan, ide, dan pikiran, seseorang akan mengolah informasi yang diperolehnya dari proses menyimak atau proses membaca sehingga menjadi sebuah informasi dalam bentuk tulisan atau karangan. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Tulisan yang baik dan sistematis adalah tulisan yang disusun menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata, struktur sintaksis, dan gaya bahasa yang tepat. Nursisto (1999:37) menyatakan ada lima jenis karangan atau tulisan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang perlu mendapat perhatian yang serius. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Pembelajaran menulis khususnya menulis karangan argumentasi bertujuan agar siswa terampil dalam menuliskan gagasan, ide, pikiran, dan pendapatnya disertai dengan fakta-fakta sebagai bukti pendukung sehingga gagasan atau pendapatnya dapat diterima serta mempengaruhi pembaca. Untuk terampil menulis karangan argumentasi, sebaiknya siswa memahami terlebih dahulu hakikat sebuah karangan argumentasi itu sendiri, sehingga siswa dapat menulis karangan argumentasi yang sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Pembelajaran menulis karangan argumentasi bertujuan agar siswa memahami karakteristik dan cara penulisan karangan argumentasi. Siswa terampil dalam menuangkan ide, gagasan, serta pendapatnya secara logis, siswa terampil dalam menghadirkan, menyeleksi, dan mengemukakan fakta-fakta untuk membuktikan kebenaran argumennya, siswa terampil menyampaikan pemecahan masalah dan simpulan yang logis, siswa juga diharapkan terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar saat menulis. Diharapkan karangan argumentasi yang dihasilkan adalah karangan argumentasi yang benar sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi.

Seseorang perlu mendapat perhatian sejak tingkat pendidikan yang paling dasar agar dapat mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi. Keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran serta latihan yang teratur. Adanya harapan-harapan tersebut mendorong penulis untuk melihat langsung kenyataan yang ada di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi, serta perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan, terutama karangan argumentasi masih banyak hal yang perlu ditingkatkan.

Rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat diketahui antara lain siswa belum memahami benar hakikat karangan argumentasi, bagaimana karakteristik isi karangan argumentasi, serta bagaimana langkah-langkah menulis karangan argumentasi. Siswa

belum terampil dalam menghadirkan latar belakang masalah dalam karangan, siswa belum terampil menyampaikan fakta untuk membuktikan pendapatnya, belum terampil menyimpulkan karangan pada bagian akhir tulisan argumentasi. Selain itu, siswa juga belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut membuat minat siswa dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit. Guru mengaku masih banyak siswa yang berperilaku negatif saat mengikuti pembelajaran. Mereka lebih senang bergurau, mengantuk, dan tidak serius dalam mengerjakan tugas-tugas.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menjadi permasalahan serius dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Permasalahan tersebut diakibatkan karena pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menggunakan cara-cara pembelajaran lama dan cenderung kurang inovatif. Hal ini dapat diamati dari pengakuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas. Pembelajaran yang dilakukan masih berpedoman pada cara lama, yaitu siswa hanya mendapat penjelasan dan contoh dari sumber pembelajaran berupa modul mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Dengan tidak adanya teknik dan media lain yang dapat menarik dan memotivasi siswa membuat pembelajaran terasa menjenuhkan. Siswa menjadi objek monoton yang harus diam dan mendengarkan ceramah guru. Teknik pembelajaran yang konvensional ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap karangan argumentasi sangat terbatas, sebab siswa hanya memperhatikan contoh dalam modul pelajaran yang penjelasannya sangat terbatas. Modul pembelajaran biasanya hanya tertulis informasi secara sempit dan cenderung berupa poin-poin materi yang tertulis saja. Cara ini jelas tidak memicu siswa untuk menemukan sendiri pemahaman yang lebih mendalam tentang karangan argumentasi, akibatnya siswa kebingungan saat akan mulai menulis, siswa tidak tahu harus mulai dari mana menulisnya, siswa kebingungan saat menentukan topik dan latar belakang masalah, siswa ragu-ragu saat berargumen, siswa tidak tahu cara menghadirkan konklusi, siswa kesulitan dalam pemilihan bahasa dan tanda baca. Hal ini akan membuat siswa juga tidak memiliki motivasi untuk menulis.

Sesungguhnya banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Di sini penulis ingin mengubah cara pembelajaran menulis karangan argumentasi yang masih konvensional menjadi pembelajaran yang inovatif dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Alternatif cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran. Di antara sekian banyak model dan media yang dapat dicobakan adalah teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, model belajar *Snow Ball Throwing* dan model pembelajaran Berpikir, Barbicara, dan menulis.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:72) "Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali." Metode ini merupakan satu-satunya metode penelitian yang menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan pengukuran sebanyak satu kali yaitu sesudah perlakuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan pada metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode eksperimen *post-test design*, maka desain eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Minat belajar	Metode Pembelajaran	
	Metode Snow (A1)	Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B1

A1B1 : Model pemberian Metode *Snow Ball Throwing* dan minat belajar yang tinggi.

A2B1 : Model pemberian Metode Konvensional dan minat belajar Kalimat yang tinggi.

A1B2 : Model pemberian Metode *Snow Ball Throwing* dan minat belajar yang rendah.

A2B1 : Model pemberian Metode Konvensional dan minat belajar yang rendah.

Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode eksperimen tentang belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode *Snow ball throwing* dan metode konvensional.

Variabel Penelitian

Variabel atau objek penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu 2 variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Bebas
 - X1 : Penggunaan Metode *Snow Ball Throwing*
 - X2 : Minat belajar
- 2) Variabel Terikat
 - Y : Keterampilan menulis argumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan homogenitas.

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian Normalitas data dapat diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 = Data pada sampel berdistribusi normal

H_1 = Data pada sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan SPSS, jika p-value (sig) > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai p-value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

Tabel.5.1.Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34243108
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.069
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel di atas, dapat terlihat Kolmogorov-Smirnov pada kolom Sig, kelas eksperimen adalah 0,195. Nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05, berarti H_0 diterima (Sig.> 0.05. berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dapat diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 = Data pada sampel homogen

H_1 = Data pada sampel tidak homogen

Berdasarkan perhitungan SPSS, jika p-value (sig) > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa data tersebut homogen. Nilai p-value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

Tabel. 5.4. Anova
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	558.533	18	31.030	1.998	.121
Within Groups	170.833	11	15.530		
Total	729.367	29			

Pada tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,121. Karena Sig. 0,121 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

B. Deskripsi Data

Pada bab ini ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 21*.

Tabel 5.2 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

Dependent Variable: nilai

metode	minat_belajar	Mean	Std. Deviation	N
konvensional	tinggi	58.7857	4.28196	14
	sedang	61.8000	2.48551	10
	rendah	46.6667	3.21455	3
	Total	58.5556	5.69975	27
snow ball throwing	sedang	74.6667	9.62635	6
	rendah	83.0000	5.09902	12
	Total	80.2222	7.77292	18
Total	tinggi	58.7857	4.28196	14
	sedang	66.6250	8.71684	16
	rendah	75.7333	15.75467	15
	Total	67.2222	12.56056	45

Jumlah responden total sebanyak 45 siswa yang terbagi menjadi empat kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok siswa yang mendapat Metode Snow ball sedang dan minat belajar yang sedang, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 74,66. Kelompok ke-dua yaitu kelompok siswa yang mendapat Metode snow ball throwing dan minat belajar rendah, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 84.00.

Tabel.5.5.Pengujian

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5877.821 ^a	4	1469.455	55.245	.000
Intercept	166824.828	1	166824.828	6271.863	.000
metode	3542.400	1	3542.400	133.178	.000
minat_belajar	139.624	2	69.812	2.625	.085
metode * minat_belajar	805.880	1	805.880	30.297	.000
Error	1063.957	40	26.599		
Total	210289.000	45			
Corrected Total	6941.778	44			

a. R Squared = .847 (Adjusted R Squared = .831)

Pada *corrected model*, dapat dijelaskan bahwa semua *variable independen* (Metode Snow Ball throwing dan minat belajar) secara bersama-sama terhadap *variable dependent* (Keterampilan Menulis), diperoleh nilai sig. sebesar 0.000, artinya sig. < 0.05 (alfa) = signifikan, berarti dapat dinyatakan bahwa nilai model valid.

Nilai R Squared sebesar 0.847, artinya terdapat pengaruh sebesar 84.7 % antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti bahwa *independent variable* (Metode Snow Ball Throwing dan minat belajar) mempengaruhi *dependent variable* (Keterampilan menulis Siswa) sebesar 84,7 % (tergolong dalam tingkat sedang) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar *independent variable* yang diteliti.

C. Pengaruh Metode *Snow Ball Throwing* terhadap Keterampilan Menulis kalimat argumen Bahasa .

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh untuk nilai sig. metode *Snow ball throwing* sebesar 0.000, berarti nilai sig. < 0.05 (alfa), sehingga dapat dikatakan bahwa metode *snow ball throwing* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis kalimat argumen. Artinya bahwa semakin baik penerapan metode *Snow ball throwing*, maka keterampilan menulis kalimat argumen akan lebih meningkat. Pemberian metode yang berkesinambungan akan turut meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Pengaruh Minat Belajar terhadap Keterampilan Menulis Kalimat argumen Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai sig. penguasaan struktur sebesar 0.85, berarti nilai sig. > 0.05 (alfa), sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat argumen Bahasa Indonesia.

E. Pengaruh Metode *Snow ball Throwing* dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Argumen.

Metode *Snow Ball throwing* merupakan model belajar kooperatif yang dapat digunakan di kelas.. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa semakin baik metode *Snow Ball Throwing* yang diterapkan dengan diikuti minat belajar, maka semakin baik pula keterampilan menulis yang akan diperoleh siswa, berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Snow ball throwing* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis kalimat argumen.

Pada data tabel di atas, metode *Snow ball throwing* dan penguasaan struktur kalimat diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 > 0.05$ (alfa), yang artinya tsignifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Snow Ball throwing* dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (0,000), artinya Metode *Snow ball throwing* dan minat belajar berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat argumen Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian pengaruh Metode *Snow Ball Throwing* dan minat belajar terhadap keterampilan menulis kalimat argumen sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Snow Ball Throwing* terhadap keterampilan menulis kalimat
2. Tidak terdapat pengaruh metode minat belajar terhadap keterampilan menulis kalimat
3. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Snow Ball Throwing* dan minat belajar terhadap keterampilan menulis kalimat argumen

DAFTAR RUJUKAN

- Nursisto, 1999. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adi Cita.
- Riduwan .2012. Dasar- dasar Statistik. Bandung : Alfabeta,
- Syaiful Bahri *Djamarah* . 2002. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi *Arikunto* 2006. Suatu Pendekatan Praktek .Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono*. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (cetakan ke- 14). Bandung: Alfabeta.
- Sardiman,1988. Psikologi. Jakarta : Cipta Pena
- Agustina,2007. Pengembangan pembelajaran menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan teknik TTW pada siswa kelas X SMAN 14 Bandung

